

Konsep Dasar Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi Islam

Indra Agus Salam, Muhammad Syaifuddin, Syafaruddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

indrazoelva@gmail.com, muhammadsyaifudin74@gmail.com,
syafaruddin21@gmail.com

Abstract: *Academic management in Higher Education plays a very important role in improving academic services. Effective and efficient academic planning, implementation and supervision will result in a productive work system. The purpose of this study is to find out the concept of academic planning starting from the basic concepts and objectives of academic implementation. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used in this study is a literature study, by collecting relevant data from books, dictionaries, journals, magazines, and so on without having to conduct a field review. The result of this study is that management must be applied in an effort to organize teaching and learning activities because by applying management aspects such as planning, organizing, controlling, and evaluation so that educational implementation activities can run in a planned, systematic, sustainable manner and achieve the goals that have been created to achieve the quality standards of higher education education.*

Keywords: *Academic Management, College*

Abstract: *Manajemen akademik di Perguruan Tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan layanan akademik. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan akademik yang efektif dan efisien akan menghasilkan sistem kerja yang produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep perencanaan akademik mulaidari konsep dasar dan tujuan pelaksanaan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan. Hasil Penelitian ini adalah manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), serta evaluasi (evaluation) sehingga kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan pendidikan tinggi.*

Kata Kunci: *Manajemen Akademik, Perguruan Tinggi*

Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan adalah Persyaratan yang harus diterapkan oleh setiap penyelenggara Pendidikan, termasuk program akademik dan pendidikan Program Pendidikan Profesi. Peningkatan mutu pendidikan tergantung pada Berbagai unsur yaitu pendidik, pengurus dan siswa. Ketiga unsur ini harus saling lepas Mendukung visi, misi dan tujuan Perguruan Tinggi dapat direalisasikan.¹ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan, baik program pendidikan akademik maupun program pendidikan profesional. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur yaitu tenaga pendidik, tenaga administrasi dan peserta didik. Ketiga unsur tersebut harus saling mendukung agar visi, misi dan tujuan institusi dapat tercapai.

Keberhasilan penyelenggara pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.² Perlu adanya Manajemen dalam pelaksanaan tata kelolah dan pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material.³

Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Pengertian akademik ialah kondisi di mana orang-orang biasa

¹ Kadek Hengki Primayana, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 02 (2015): 7-15, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>.

² Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman Sagiman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 Agustus 2020): 224-43, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

³ Hosnan Hosnan, "Manajemen Bos Dan Kedigdayaan Madrasah," *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 137-56, <https://doi.org/10.52185/kariman.v4i1.66>.

⁴ Sri Dwi Ari Ambarwati, "Mengelola Perubahan Organisasional: Isu Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Dalam Konteks Perubahan," *Jurnal Siasat Bisnis* 2, no. 8 (2003), <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/1012>.

menyampaikan dan menerima gagasan pemikiran, dan ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengujinya secara bebas, jujur, terbuka dan leluasa. Dari nilai-nilai inilah kemudian akademik ditegakkan dan dilembagakan dalam bentuk sekolah, madrasah & perguruan tinggi yang di dalamnya tumbuh kebiasaan dan tradisi akademik.⁵

Diantara literatur yang menjelaskan tentang implementasi Manajemen akademik ada sebuah jurnal yang ditulis T. Syahwal dengan judul Implementasi Manajemen Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli didalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah di kajian implementasi manajemen akademik dan perbedaanya di objek kajian. ⁶ Perbedaan dengan penelitian ini lebih kepada mengulas pada aspek konsep manajemen di perguruan tinggi secara teoritik. Menurut penulis bahwa kajian ini sangat penting karena untuk mengetahui konsep dasar manajemen akademik di perguruan tinggi islam baik akan melahirkan sebuah sistem yang lebih efektif efisien dan produktif dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip strategi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti suatu proses eksplorasi dan memahami makna Suatu individu maupun kelompok dalam upaya untuk menggambarkan masalah sosial.⁷ Penelitian ini yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) baik dari jurnal, buku serta hal-hal yang mendukung lainnya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mencari fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis dan menginterpretasi dan melakukan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Teknik Pengumpulan Data. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan refrensi berupa buku, jurnal, dokumen, sejarah dan lain-lain yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.⁸

⁵ Iwan Putra, "Pencegahan Fraud Sebagai Mediasi Pengaruh Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing System Dan Big Data Analytics Terhadap Pencegahan Perilaku Financial Crime" (Doctoral, Universitas UnjA, 2023), <https://repository.unja.ac.id/>.

⁶ Murniati AR Syahwal, "Implementasi Manajemen Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 1 (26 April 2017), <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/7110>.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2015).

⁸ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018): 9.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Dasar Manajemen

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan,⁹ dan Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.¹⁰ Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berikut para ahli mengemukakan pandangan mereka tentang manajemen :

- a. Terry menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹
- b. Hersey dan Blanchard mengemukakan "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga

⁹ Andrianto Andrianto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Masthuriyah," *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 92-110.

¹⁰ Azizah Wulandari, Erni Munastiwi, dan Aqimi Dinana, "Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (10 Februari 2022): 106-18, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>.

¹¹ Guilherme Luz Tortorella dan Flávio Sanson Fogliatto, "Method for Assessing Human Resources Management Practices and Organisational Learning Factors in a Company under Lean Manufacturing Implementation," *International Journal of Production Research*, 11 Juli 2014, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00207543.2014.881577>.

¹² "Human Factor in Time Management," *Procedia Manufacturing* 3 (1 Januari 2015): 709-16, <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.311>.

dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat di atas Mondy & Premeaux mengemukakan "management is the process of getting things done through the efforts of other people". Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁴ Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, adalah: 1) Unsur manusia (*men*), 2) Barang-barang (*materials*), 3) Mesin (*machines*), 4) Metode (*methods*), 5) Uang (*money*) dan 6) Pasar atau (*market*).¹⁵ Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan

¹³ Ayu Hardiyanti, "Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare" (undergraduate, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/4192/>.

¹⁴ Husaini Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (6 Februari 2019): 43-54, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

¹⁵ Muhamad Julian Primayuda, "Pengelolaan Pembelajaran Sanggar Seni Davortemusc di Sman 3 Martapura" (skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021), <http://lib.isi.ac.id>.

yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial.¹⁶

Jika definisi-definisi di atas diperhatikan, memang ada perbedaan, tetapi pada dasarnya para penulis mengemukakan inti masalah yang sama. Perbedaannya hanya bersifat gradual saja dan disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis, keadaan dan sudut penalaran yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari semua definisi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni.
- b. Manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- c. Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada.
- d. Manajemen hanya dapat diterapkan pada sekelompok manusia yang bekerja sama secara formal serta mempunyai tujuan yang sama pula.
- e. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- f. Dalam manajemen, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan.
- g. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.
- h. Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.

Konsep Dasar Akademik

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani, yakni "*Academos*" *Academos* ini merupakan nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang Troya yang legendaris itu. Untuk mengabdikan nama sang pahlawan, nama tersebut kemudian diambil sebagai nama sebuah taman umum (plaza) di sebelah barat laut kota Athena. Di plaza inilah Socrates biasa berpidato dan membuka perdebatan mengenai segala macam persoalan. Demikian pula dengan Plato. Plato menjadikan tempat ini sebagai tempat untuk berdialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofinya kepada orang-orang yang datang seiring dengan perkembangan waktu, lama-lama Akademik menjadi semacam tempat "perguruan".¹⁷

Penjelasan di atas mengartikan, tentang esensinya dari pengertian akademik ialah kondisi di mana orang-orang biasa menyampaikan dan menerima gagasan pemikiran, dan ilmu pengetahuan sekaligus dapat

¹⁶ candra Wijaya Dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Perdana Publishing, t.t.).

¹⁷ yuli Anggreini Pratiwi Dkk., "Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah," *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 2, no. 1 (18 Mei 2020): 27-32.

mengujinya secara bebas, jujur, terbuka dan leluasa. Dari nilai-nilai inilah kemudian akademik ditegakkan dan dilembagakan dalam bentuk sekolah, madrasah & perguruan tinggi yang di dalamnya tumbuh kebiasaan dan tradisi akademik.

Manajemen akademik bertujuan untuk memenuhi misi dan landasan pendidikan ialah melalui pendekatan manajemen akademik yang komprehensif yang memberikan pelayanan prima dan penjaminan mutu yang baik, meliputi lima aspek: daya tanggap, persepsi, kepercayaan atau kehandalan, dapat dipercaya dan empati.¹⁸ Kualitas layanan manajemen akademik tidak terlepas dari prinsip kualitas layanan Tjiptono secara keseluruhan, sebagai berikut:

- a. Prinsip efisiensi menyangkut penggunaan sumber daya yang ada untuk mendukung keberhasilan tugas manajemen: peralatan, staf, perangkat keras dan perangkat lunak, serta sumber daya lainnya
- b. prinsip manajemen terkait dengan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pedoman.
- c. Prinsip prioritas mengacu pada prioritas kegiatan ketika melakukan dua tugas pada saat yang sama, seperti tugas manajemen dan operasi. Biasanya, administrator memprioritaskan tugas-tugas operasional dan menurunkan prioritas tugas-tugas administratif.
- d. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif melibatkan beberapa dimensi penting: aspek relasional, kinerja tugas, dan kontekstual.
- e. Teamwork vertikal dan horizontal atau prinsip kerja sama yang baik antar peserta proyek tentunya akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan proyek kerjasama.¹⁹

Menurut Hasibuan yang disebutkan oleh Henry Fayol, prinsip umum Manajemen adalah:

a. *Division of Work*

Prinsip pembagian kerja sangat penting, karena ada faktor pembatas, artinya ada batasan bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan apapun, ialah: waktu yang terbatas, pengetahuan yang terbatas, kemampuan yang terbatas, perhatian yang terbatas. Keterbatasan ini membutuhkan pembagian kerja. Tujuannya adalah untuk memperoleh efisiensi organisasi & pembagian tugas disesuaikan dengan bidang yang dibutuhkan teknik atau kepemimpinan.

b. *Authority and Responsibility*

Prinsip ini, tugas harus dibagi antara atasan dan bawahan. Perlu menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab. Misalnya, untuk hak istimewa X, tanggung jawab sama dengan X. Kedudukan menimbulkan

¹⁸ Daniel Jusari dkk., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Bagian Administrasi Akademik STIA LPPN Padang," *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (23 Februari 2023): 436–42, <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12424>.

¹⁹ M. Daryono, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

“hak” dan Tugas menimbulkan “kewajiban”. Hak serta kewajiban menimbulkan komunikasi antara atasan dan bawahan

c. *Discipline*

Disiplin adalah kesepakatan untuk secara langsung mematuhi dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dan ditegakkan oleh setiap orang. *Without good discipline, it is difficult for any organization to achieve its goals*. Disiplin adalah kesadaran dan kemauan untuk mematuhi semua aturan dan norma social yang berlaku.

d. *Unity of Command*

Konsep ini, setiap bawahan seharusnya hanya menerima perintah dari atasan dan hanya menunaikan kewajiban kepada atasan. Tapi bos bisa memberi perintah kepada beberapa bawahan. Prinsip kepemimpinan satu orang diperlukan karena ketika seorang bawahan diangkat oleh beberapa atasan, dia tidak tahu harus melakukan apa. Implementasi manajemen akademik dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dilakukan dengan tiga tahap ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Efektivitas pengembangan manajemen lembaga dalam proses pengembangan manajemen²⁰ Dalam menjalankan program akademik atau kegiatannya adalah sebagai berikut perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling)²¹

Program Manajemen Akademik

Pengembangan program akademik merupakan upaya sistematis dan berencana yang dilakukan lembaga/istansi dalam rangka menata dan memperteguh peran dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran perguruan tinggi dalam Perkembangan akademik perguruan tinggi tidak lari dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah ialah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia pasal 4 ayat 1 dan 2 menetapkan bahwa²² Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Standar Nasional

²⁰ “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 10 November 2021, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/277>.

²¹ Jaenal Arifin, Riyatno Riyatno, dan Eling Gati Pangestu, “Program Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Semarang - Kampus Merdeka,” *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (13 September 2022): 514–25.

²² Syahwal, “Implementasi Manajemen Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli.”

Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.²³

Perencanaan pada kegiatan akademik dimulai dengan menggunakan pola button-up sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan menyusun rencana strategis (*Renstra*) dan rencana kerja yang selanjutnya kegiatan dituangkan menjadi program kerja tahunan untuk dilaksanakan selama setahun pada tahun berikutnya. Kegiatan penyusunan perencanaan atas program-program lembaga untuk satu tahun dan untuk tahun berikutnya dilakukan tidak sekaligus, dan serta melibatkan semua yang bertanggungjawab terhadap akademik.²⁴

Perencanaan akademik itu memiliki prinsip-prinsip perencanaan supaya perencanaan tersebut tercapai target. Keberadaan perencanaan dalam suatu organisasi termasuk perguruan tinggi sangat penting, karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur program serta dapat memberikan pedoman pelaksanaan kerja yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi, dan perencanaan yang baik akan melahirkan tindakan ekonomis dan menghindari dari pemborosan pemanfaatan sumber daya organisasi. Engkoswara mengemukakan bahwa keberadaan suatu rencana sangat penting bagi suatu organisasi, karena rencana berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai,
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut,
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan,
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan,
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana,
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bias menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini,
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal,
- h. Menghindari pemborosan.

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen akademik adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat 5 komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka perencanaan manajemen akademik adalah Pengelolaan

²³ "Salinan Permendikbud nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan," t.t.

²⁴ Dina Destari, "Peningkatan Kualitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Berbasis Akreditasi," *FENOMENA* 7, no. 1 (1 Juni 2015): 43-64, <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.265>.

Kurikulum dan program pengajaran, pengelolaan keuangan lembaga, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan, pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen manajemen diatas, ialah:²⁵

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari manajemen akademik, Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat

b. Pengelolaan keuangan lembaga

Kuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen akademik lembaga pendidikan, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada measyarakat dan pemerintah. Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaikbaiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan danmenunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implimentasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan

d. Pengelolaan manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas maupun belajar mandiri, baik dalam waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Manajemen layanan khusus yang lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman

e. Pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja.

Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja tenaga pendidik dibutuhkan adanya rambu-rambu/konsep evaluasi. Konsep evaluasi disini mencakup syarat sistem evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang dinilai dalam evaluasi dan perangkat pelaksanaan evaluasi.

Mengingat pentingnya kinerja guru tersebut, maka tentang guru dibuat peraturan ialah: 1) Pada BAB XI pasal 39 ayat (2) mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. 2) Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.

Dari berbagai pengertian diatas tentang manajemen dan akademik, menurut penulis adalah suatu proses tata kelola perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan, seperti memanej suatu komponen yang seharusnya ada dalam lembaga pendidikan ialah: kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana.

Dalam hal ini, proses tersebut juga harus memiliki inovasi-inovasi dan keahlian dari berbagai pihak disuatu lembaga pendidikan, baik dari pendidik, masukan dari orang tua siswa maupun dari masyarakat. Sebab keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak luput dari ikutnya campur tangan dari orang tua siswa, masyarakat ataupun ada suatu lembaga yang ikut serta berkontribusi dalam lembaga tersebut. Demikian juga dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengelolaan manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Setelah seluruh rangkain diatas sudah dilaksanakan barulah Pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja untuk mengukur ketercapain visi dan misi lembaga tersebut, dalam proses ini tentunya harus berkelanjutan untuk tujuan lembaga yang lebih baik lagi.

Membangaun Strategi Pengembangan Manajemen

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan manajemen strategik adalah suatu proses yang *continuous*, *iterative* dan *crossfunctional* yang bertujuan untuk menjamin agar Perguruan Tinggi mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang ada. Agar universitas dapat bergerak dengan cepat dan benar, maka diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan *repositioning*. Reposisi universitas dilaksanakan dengan menilai dan mereview seluruh kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menentukan mana yang harus diperbaiki dan diperkuat.²⁶

- a. Menciptakan *trust* dan *confidence* untuk *stakeholder* di perguruan tinggi

Strategi pengembangan ini amatlah penting bagi universitas atau perguruan tinggi, karena merupakan salah satu bentuk dari *public and social accountability* universitas. Dalam membangun sarana fisik yang representatif dan modern sebagai daya dukung pengembangan keilmuan yang

²⁶ Ida Wahidah, "Kontribusi Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 1, no. 1 (2016): 95-106, <https://doi.org/10.37058/sport.v1i1.180>.

dibutuhkan (*multimedia classis, monitoring system for learning processes*). Selain itu telah memiliki dosen tetap yang cukup, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya.²⁷

b. Membangun *competitive advance centres*.

Dengan membangun pusat-pusat keunggulan di bidang akademik dan *eunterpreuner* akan membangun *brand image* di masyarakat. Strategi USE PDSA dapat dipergunakan dalam membangun *competitive advance centres*. Pengembangan bidang ini harus dipandang sebagai suatu perbaikan terus menerus (*continues improvement*), sehingga tugas utama pimpinan yaitu melakukan perbaikan proses yang terjadi secara terus menerus dengan membuat keputusan yang efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah bisnis yang ada berkaitan dengan ini bisa menggunakan pembuatan keputusan USE PDSA, yaitu *Understand improvement needs, State the problem, Evaluate the root Cause (s), Plan the solution, Do or implement the solution*.

Beberapa contoh pusat unggulan yang telah dikembangkan oleh Universitas atau perguruan tinggi seperti: Pusat Pengembangan Bioteknologi, Unit Produksi Internet, Bengkel Motor terintegrasi, Hotel, *Bookstore*, Kursus Bahasa Asing (KBA), ATC (Auto Cad Training Centre), Cisco *Academy* dapat digunakan oleh sivitas akademika perguruan tinggi untuk mengembangkan diri secara nyata dalam berkehidupan di masyarakat.

c. Mengembangkan ICT (*Information and Communication Technology*)

Dengan membangun dan mengembangkan ICT yang dipergunakan dalam proses-proses belajar mengajar, manajemen dan interaksi antar unit di universitas. Pengembangan komunitas ICT di dalam kampus diimbangi dengan pembangunan prasarana IT yang memadai seperti koneksi dengan menggunakan serat optik, layanan *Hot spot* secara gratis bagi mahasiswa, Server dengan *multi processor*, koneksi internet 2 MB dan terhubung dengan Jardiknas, dukungan *software-software* yang legal, sertifikasi internasional, pengembangan *monitoring system for learning processes, digital library*, Manajemen Administrasi Akademik, Keuangan dan Kepegawaian, dll.

d. Membangun profesionalisme

Universitas sebagai organisasi pendidikan memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai, pemandirian dan juga bisnis. Oleh karena itu universitas dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (*fashionable*). Pendidikan menyangkut dimensi sistem, paradigma dan kultur. Budaya universitas perlu disesuaikan dengan pergeseran paradigma dunia, yang berorientasi pada *customer*, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), keterbukaan manajemen, dan jaminan kualitas. Jaminan kualitas pendidikan (*quality assurance*) merupakan titik temu antara harapan para pemakai

²⁷ Novianty Djafri, "Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan Quality Manajemen di Perguruan Tinggi," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (20 November 2019): 371-80.

layanan (*client*) dan pemberi layanan pendidikan (*provider*). Kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu di diskusikan para ahli pendidikan. Untuk masyarakat yang berbeda, mungkin definisi kualitas pendidikan akan berbeda, demikian pula dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan.

Quality Assurance sebagai alat ukur kualitas telah diimplementasikan dalam pendidikan di beberapa negara yang telah maju sebagai bentuk akuntabilitas untuk standar profesional di bidang pendidikan. *Quality Assurance* yang terencana dengan baik dan tersistematis akan dapat digunakan untuk merefleksi diri, memonitor kinerja pendidikan, memberikan gambaran komprehensif keefektifan proses pendidikan dan kinerja universitas, *sustainable improvement* universitas, serta dapat digunakan untuk memberikan jaminan atau kepercayaan suatu produk atau jasa pendidikan dikatakan berkualitas.

- e. Membangun kerjasama dengan institusi lain.

Membangun jalinan kerjasama dengan institusi lain merupakan hal yang tidak dapat di hindari. Karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi ini, maka dunia akan terasa menjadi lebih kecil karena jarak sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi keterbatasan geografis seakan menghilang dan menjadi satu kesatuan masyarakat global.²⁸

Kesimpulan

Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluation*), maka kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang ditentukan. Implementasi manajemen Akademik perguruan tinggi yang dikembangkan di Universitas atau perguruan tinggi mengacu pada beberapa hal yaitu: (1) Sistem dan proses pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan *customer* internal dan eksternal bagi semua *stakeholders*, (2) Pemenuhan kepuasan *stakeholders* (3) kualitas dikembangkan kedalam setiap tahapan proses dan sistem (4) *benchmarking* yang merupakan perbandingan antara proses dan sistem yang telah dirancang tersebut dengan fungsi pendidikan tinggi harus telah dilaksanakan semua jurusan dan (5) adanya Team dan Teamwork dalam pengembangan universitas, sehingga selalu terbangun adanya konsolidasi ideal, struktural dan personal.

²⁸ Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)* 4, no. 1 (9 April 2018): 62-72, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.

Bibliography

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. "Mengelola Perubahan Organisasional: Isu Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Dalam Konteks Perubahan." *Jurnal Siasat Bisnis* 2, no. 8 (2003). <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/1012>.
- Andrianto, Andrianto. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Masthuriyah." *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 92–110.
- Arifin, Jaenal, Riyatno Riyatno, dan Eling Gati Pangestu. "Program Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Semarang - Kampus Merdeka." *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (13 September 2022): 514–25.
- Daryono, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Destari, Dina. "Peningkatan Kualitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Berbasis Akreditasi." *Fenomena* 7, no. 1 (1 Juni 2015): 43–64. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.265>.
- Djafri, Novianty. "Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan Quality Manajemen di Perguruan Tinggi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (20 November 2019): 371–80.
- Hardiyanthi, Ayu. "Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare." Undergraduate, IAIN Parepare, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id/4192/>.
- Hosnan, Hosnan. "Manajemen Bos Dan Kedigdayaan Madrasah." *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 137–56. <https://doi.org/10.52185/kariman.v4i1.66>.
- "Human Factor in Time Management." *Procedia Manufacturing* 3 (1 Januari 2015): 709–16. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.311>.
- Husaini, Husaini, dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (6 Februari 2019): 43–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," 10 November 2021. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/277>.
- Julian Primayuda, Muhamad. "Pengelolaan Pembelajaran Sanggar Seni Davortemusc di Sman 3 Martapura." Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021. <http://lib.isi.ac.id>.
- Jusari, Daniel, Syamsu J, Siti Mutia Kosassy, Sinta Westika Putri, dan Siti Osa Kosassy. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Bagian Administrasi Akademik STIA LPPN Padang." *Journal on Teacher*

- Education* 4, no. 3 (23 Februari 2023): 436–42.
<https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12424>.
- Khoirudin, M., Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak. “Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (10 Oktober 2022): 867–76.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.
- M.Pd, Dr Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa’i M.Pd. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Perdana Publishing, t.t.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implimentasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman Sagiman. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 Agustus 2020): 224–43. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Pratiwi, Yuli Anggreini, Riah Ukur Ginting, Harold Situmorang, dan Rianto Sitanggang. “Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah.” *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 2, no. 1 (18 Mei 2020): 27–32.
- Primayana, Kadek Hengki. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 02 (2015): 7–15.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>.
- Putra, Iwan. “Pencegahan Fraud Sebagai Mediasi Pengaruh Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing System Dan Big Data Analytics Terhadap Pencegahan Perilaku Financial Crime.” Doctoral, UNIVERSITAS UNJA, 2023. <https://repository.unja.ac.id/>.
- “Salinan Permendikbud nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” t.t.
- Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)* 4, no. 1 (9 April 2018): 62–72. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Syahwal, Murniati AR. “Implementasi Manajemen Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 1 (26 April 2017). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/7110>.
- Tortorella, Guilherme Luz, dan Flávio Sanson Fogliatto. “Method for Assessing Human Resources Management Practices and Organisational Learning Factors in a Company under Lean Manufacturing Implementation.” *International Journal of Production Research*, 11 Juli 2014.

- <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00207543.2014.881577>.
- Wahidah, Ida. "Kontribusi Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 1, no. 1 (2016): 95-106. <https://doi.org/10.37058/sport.v1i1.180>.
- Wulandari, Azizah, Erni Munastiwi, dan Aqimi Dinana. "Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (10 Februari 2022): 106-18. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018): 9.